

Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pengusaha Membuka Home Industri Paving Di Kecamatan Balen Bojonegoro

Sutrisno, S.E., M.M.

Fakultas Ekonomi-Universitas Bojonegoro

Abstrak

Paving blok merupakan produk bahan bangunan dari semen yang digunakan sebagai salah satu alternatif penutup atau pengerasan permukaan tanah. Daerah Kabupaten Bojonegoro, merupakan salah satu daerah yang menghasilkan paving blok karena potensi dan daya dukung sumber daya alamnya memiliki pasir. Dalam membuka usaha industri paving blok memang dibutuhkan modal yang relatif besar untuk membuka suatu usaha ini di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor pengalaman, mudahnya bahan baku, persentase keuntungan yang tinggi dan prospek permintaan meningkat secara bersama-sama serta mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus terhadap 46 industri paving di kabupaten bojonegoro, melalui survey, observasi serta wawancara langsung. Analisis data dengan uji regresi linear berganda, dilanjutkan dengan Uji F dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $21,927 > 2,5999$ yang menunjukkan adanya pengaruh secara nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat, terbukti. Variabel bebas yaitu pengalaman, mudahnya bahan baku, persentase keuntungan yang tinggi dan prospek permintaan meningkat dapat menjelaskan variabel terikat yaitu keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro..

Katakunci – home industri, paving blok, faktor berpengaruh, pengusaha.

PENDAHULUAN

Usaha pengembangan sektor industri selalu dikaitkan dengan usaha peningkatan mutu sumber daya manusia. Tersedianya lapangan pekerjaan dari sektor industri harus menyerap tenaga kerja yang produktif dan bermutu sehingga mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Terlebih saat ini Indonesia sedang dihadapkan pada tantangan yang mengarah pada persaingan bebas, sehingga kesempatan kerja semakin sulit dan orang akan sulit mendapatkan pekerjaan tanpa ketrampilan dan keahlian yang memadai. Dengan kondisi seperti ini dikhawatirkan akan terjadi peningkatan angka pengangguran dan munculnya kemiskinan. Oleh karena itu, pembangunan industri yang disertai pembangunan sumber daya manusia sangat diperlukan guna mengatasi masalah tersebut, terutama pengadaan industri kecil padat karya yang menyerap tenaga kerja. Walaupun tidak semua industri dapat menetralkan industri padat karya, namun semakin berkembangnya industri, maka dengan sendirinya persoalan sosial yang terdapat di masyarakat akan semakin berkurang.

Peningkatan kebutuhan perumahan saat ini menyebabkan peningkatan kebutuhan akan bahan bangunan. Bahan yang digunakan untuk bangunan terdiri dari bahan-bahan atap, dinding dan lantai. Bahan bangunan tersebut harus tersedia dengan jumlah yang besar dan dari segi ekonomis dapat terjangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Paving Blok adalah suatu

jenis unsur bangunan berbentuk bata yang dibuat dari campuran bahan perekat hidrolis atau sejenisnya ditambah agregat dan air dengan atau tanpa bahan tambah lain yang tidak merugikan sifat beton itu (Sugiharti dan Riskijah, 2007).

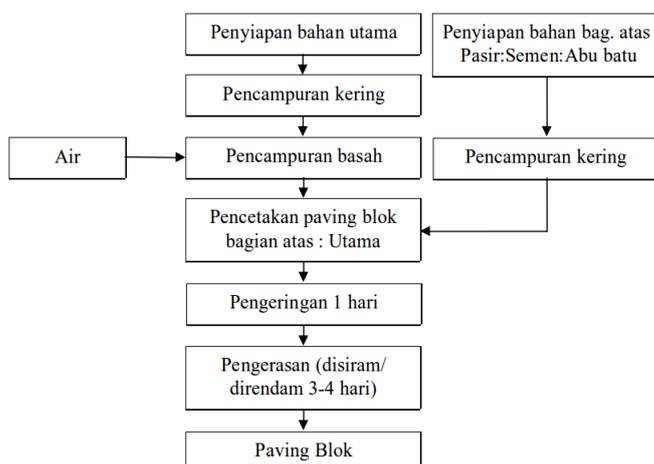
Pemakaian paving blok sebagai elemen bahan bangunan didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain: ukurannya seragam, mutunya seragam bila dibuat dengan cara yang sama, cukup kuat dan awet, tidak mudah terbakar, pemasangan mudah dan rapi tidak perlu pemotongan, permukaan menarik dan tidak perlu diplester lagi, harga pasangan jadi bersaing dengan bahan lainnya. Pemilihan suatu alternatif bahan yang ekonomis sebagai bahan bangunan sangat penting. Baik ditinjau dari segi perolehan bahan ataupun produk baru yang dihasilkan. Pemanfaatan bahan lokal dapat dilakukan untuk mengurangi biaya pembangunan. Di Indonesia pemanfaatan bahan-bahan lokal yang dapat dipakai sebagai bahan bangunan belumlah optimal. Dari segi ekonomis, perlu dikaji atas daya beli masyarakat terhadap elemen bahan bangunan yang terbuat dari bahan lokal tersebut.

Paving blok merupakan produk bahan bangunan dari semen yang digunakan sebagai salah satu alternatif penutup atau pengerasan permukaan tanah. Paving blok dikenal juga dengan sebutan bata beton (*concrete block*) atau *cone* blok. Berdasarkan SNI 03-0691-1996 (Standar ini menetapkan spesifikasi Paving blok dengan persyaratan dan kriteria uji yang meliputi tampak luar, bentuk, ukuran dan toleransi, penyerapan air, serta kuat tekan) paving blok (bata beton) adalah suatu komposisi bahan bangunan yang dibuat dari campuran semen *portland* atau bahan perekat hidrolis sejenisnya, air dan agregat dengan atau tanpa bahan lainnya yang tidak mengurangi mutu bata beton.

Sebagai bahan penutup dan pengerasan permukaan tanah, paving blok sangat luas penggunaannya untuk berbagai keperluan, mulai dari keperluan yang sederhana sampai penggunaan yang memerlukan spesifikasi khusus. Paving blok dapat digunakan untuk pengerasan dan memperindah trotoar jalan di kota-kota, pengerasan jalan di kompleks perumahan atau kawasan pemukiman, memperindah taman, pekarangan dan halaman rumah, pengerasan areal parkir, areal perkantoran, pabrik, taman dan halaman sekolah, serta di kawasan hotel dan restoran. Di Indonesia penggunaan paving blok sudah banyak dijumpai, seperti pada trotoar jalan dan alun-alun di ibukota provinsi atau kabupaten terlihat menggunakan paving blok. Diantara berbagai macam alternatif penutup permukaan tanah, paving blok lebih memiliki banyak variasi baik dari segi bentuk, ukuran, warna, corak dan tekstur permukaan, serta kekuatan. Penggunaan paving blok juga dapat divariasikan dengan jenis paving atau bahan bangunan penutup tanah lainnya.

Daerah Kabupaten Bojonegoro, merupakan salah satu daerah yang menghasilkan paving blok. Dilihat dari potensi dan daya dukung sumber daya alamnya cukup mudah untuk mendapatkan bahan baku pembuatan paving blok. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pasir.

Proses pembuatan paving blok relatif mudah untuk dilakukan dan tidak memerlukan persyaratan khusus lokasi. Karena itu untuk melakukan usaha pembuatan paving blok hampir merata dapat di lakukan di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki sumber bahan baku.



Gambar 1. Diagram alur Proses Pembuatan Paving Blok

Dalam membuka usaha industri paving blok memang dibutuhkan modal yang relatif besar untuk membuka suatu usaha ini di Kabupaten Bojonegoro. Oleh karena itu dari hasil survey di lapangan, pengusaha yang memutuskan

membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro sebelumnya sudah memiliki usaha/ pekerjaan yang cukup baik sehingga usaha ini merupakan pengembangan usaha/ pekerjaan lain dari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan (a) Ingin mengetahui faktor pengalaman, mudahnya bahan baku, persentase keuntungan yang tinggi dan prospek permintaan meningkat secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro (b) Ingin mengetahui manakah diantara faktor-faktor tersebut diatas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Populasi industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro 46 populasi. Peneliti tidak mengambil sampel namun seluruh populasi. Adapun acuan yang peneliti pegang adalah pendapat Suharsini Arikunto yang mengatakan bahwa: "Untuk ecer-ecer apabila subjeknya kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih".

Pengumpulan data untuk memperoleh data yang realibel dan valid menggunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer dengan melakukan survey, observasi serta wawancara langsung. Penggunaan wawancara langsung dengan Dalam penelitian ini menggunakan format kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan tertutup, yakni kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban yang lain. Sedangkan untuk data sekunder sebagai penunjang dari buku-buku, literature atau catatan-catatan lain yang berhubungannya dengan obyek penelitian guna mencari teori, konsep generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan.

Cara pengolahan data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu editing, yaitu dari data yang telah dikumpulkan dilakukan pemilahan-pemilahan untuk menjaga validitas, reabilitas dan akurasi. *Coding dan Scoring*, dari data yang telah di-edit tersebut dilakukan pemberian kode dan skor sesuai dengan klasifikasi data yang telah ditentukan. Entry data, yakni dari data yang telah di-edit serta diberi kode dan skor tersebut di-entry dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. 17.00 yakni program pengolah data statistik. Hal ini didasarkan oleh dua pertimbangan antara lain mempercepat proses analisis serta diharapkan memberikan hasil yang akurat dan tepat. Model analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda.

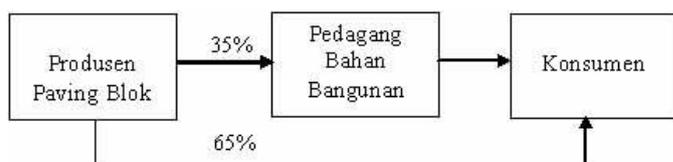
HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha paving blok di wilayah Kabupaten Bojonegoro sudah mulai dijalankan sejak tahun 1990. Sampai dengan tahun 2009 jumlah usaha paving blok di Bojonegoro berjumlah 46 unit usaha dengan menyerap sebanyak 320 tenaga kerja. Usaha paving blok umumnya dilakukan sebagai usaha perorangan dan dilakukan secara bersamaan pengelolaannya dengan kegiatan usaha lainnya seperti usaha tegel, eternit, dan usaha perdagangan bahan bangunan. Pengusaha paving blok di daerah Bojonegoro termasuk dalam golongan pengusaha kecil dan menengah, yang sebagian besar merupakan penduduk asli setempat. Rata-rata pengusaha paving blok masih tergolong usia produktif (29-54 tahun), memiliki jenjang pendidikan SLTP sampai perguruan tinggi. Keterampilan membuat paving blok diperoleh dengan belajar sendiri dari teman, pengusaha lainnya atau mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga dan instansi terkait. Beberapa alasan pengusaha paving blok menekuni usahanya antara lain adalah pengalaman, tersedianya sumber bahan baku, keuntungan yang lumayan, tersedianya

sumberdaya manusia (tenaga kerja), menguasai keterampilan teknis usaha, serta adanya peluang pasar.

Perkembangan harga paving blok terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kenaikan harga paving blok dikarenakan pengaruh inflasi dan meningkatnya harga bahan baku berupa semen dan pasir. Harga paving blok tersebut di atas merupakan harga ditingkat produsen. Kebanyakan dari pengusaha paving menetapkan harga jual produk atas dasar franko produsen (80%). Harga sampai konsumen ditambah dengan biaya transpor per m² tergantung jauh dekatnya jarak daerah pemasaran. Harga untuk penjualan ke toko umumnya lebih murah dibandingkan harga ke konsumen langsung.

Rantai tataniaga paving blok sangat ringkas, biasanya produsen menjual produknya sendiri ke konsumen (65%) atau menjual ke pedagang bahan bangunan (35%). Hal ini menyebabkan perbedaan harga antara harga diproduksi sampai ke konsumen sangat kecil, sehingga harga produk yang dapat diterima oleh produsen mencapai sekitar 90-95%.



Gambar 2. Skema Jalur Pemasaran Paving Blok di Bojonegoro

Dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui questioner yang diisi oleh 46

responden penelitian industri paving blok dan dengan SPSS untuk diolah lebih lanjut. Analisa yang digunakan dalam model analisa berupa analisa regresi korelasi dengan menggunakan statistik uji yaitu koefisien determinasi (R²) dan uji signifikan t test. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang terdapat pada lampiran maka hasilnya secara ringkas seperti pada tabel 1 berikut ini:

TABEL 1. UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Koef. Regr	Galat Baku	Nilai t	D. Partial
Pengalaman (X ₁)	0,367	0,350	2,973	0,182
Mudahnya bahan baku (X ₂)	0,179	0,171	1,642	0,105
% keuntungan yg tinggi (X ₃)	0,148	0,145	1,112	0,098
Prospek permintaan (X ₄)	0,374	0,426	4,296	0,259
Konstan	= 4134,46			
r ²	= 0,761			
r	= 0,873			
t tabel	= 2,353			

Sumber : Analisa data primer 2010

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS tabel 1, maka persamaan regresi linier berganda akan memperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 0,111 + 0,367 X_1 + 0,179 X_2 + 0,148 X_3 + 0,374 X_4 \quad (1)$$

Dari persamaan dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi variabel pengalaman sebesar 0,367, artinya jika ada kenaikan satu skor pengalaman akan menaikkan 0,367 skor keputusan

pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro, dimana variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap. Koefisien regresi mudahnya bahan baku sebesar 0,179 artinya jika ada kenaikan satu skor mudahnya bahan baku akan menaikkan 0,179 skor keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro, dimana variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap. Koefisien regresi persentase keuntungan yang tinggi sebesar 0,148 artinya jika ada kenaikan satu skor persentase keuntungan yang tinggi maka akan menaikkan 0,148 skor keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro, dimana variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap. Koefisien regresi prospek permintaan meningkat sebesar 0,374 artinya jika ada kenaikan satu skor prospek permintaan maka akan menaikkan 0,374 skor keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro, dimana variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap.

Analisa dan Pengujian Hipotesa

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka model yang digunakan adalah model regresi linier berganda, dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 \quad (2)$$

Y = Keputusan Pengusaha membuka usaha industri paving blok

X₁= Pengalaman

X₂= Mudahnya bahan baku

X₃= Persentase keuntungan yang tinggi

X₄= prospek permintaan meningkat

a = Besarnya konstanta

b₁,b₂,b₃,b₄= Parameter koefisien regresi masing-masing variabel bebas

Uji F

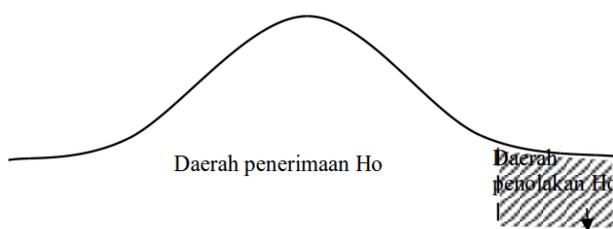
Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel terikat digunakan uji F. Dengan penghitungan didapatkan F_{hitung} = 21,927 dengan F_{tabel} = 2,5999 sehingga F_{hitung} > F_{tabel} maka H_o ditolak. Oleh karena H_o ditolak dan H_i diterima, yang berarti secara simultan atau keseluruhan variabel bebas yaitu pengalaman, mudahnya bahan baku, persentase keuntungan yang tinggi dan prospek permintaan meningkat berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat yaitu keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro. Nilai koefisien determinasi (r²) dimana hasil perhitungan dari lampiran sebesar 0,681 yang berarti pengalaman, mudahnya bahan baku, persentase keuntungan yang tinggi dan prospek permintaan meningkat dapat menjelaskan variabel terikat keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro (Y) sebesar 68,1% sedangkan sisanya sebesar 31,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat maka dapat dilihat nilai r multiple 0,825 yang berarti bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah kuat.

Uji t

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Hubungan parsial antara variabel Y dengan variabel X₁ (Pengalaman)

Dari hasil pengolahan SPSS didapatkan t_{hitung} = 2,973 dengan t_{tabel} = 1,682, karena t_{hitung} > t_{tabel} maka H_o ditolak dan H_i diterima. Secara parsial pengalaman berpengaruh nyata terhadap keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok. Jika ada perubahan pada pengalaman, maka ada perubahan pada keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok secara signifikan. Nilai r² parsial untuk pengalaman sebesar 0,182 berarti bahwa variabel

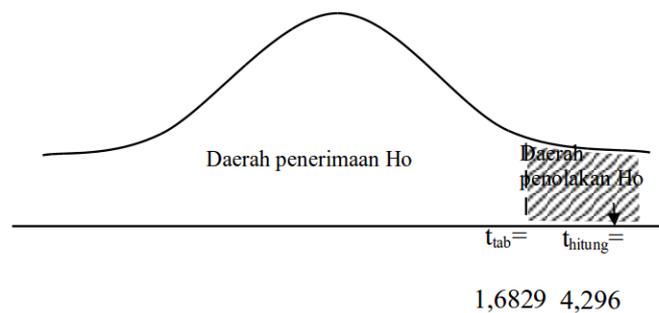


pengalaman mampu menjelaskan variabel keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok sebesar 18,2%. Dari hasil diatas, maka dalam uji t dapat djabarkan pada gambar 2 berikut ini

Gambar 2. Daerah Penerimaan dan Penolakan (Uji – t)

b) Hubungan parsial antara variabel Y dengan X₂ (Mudahnya bahan baku)

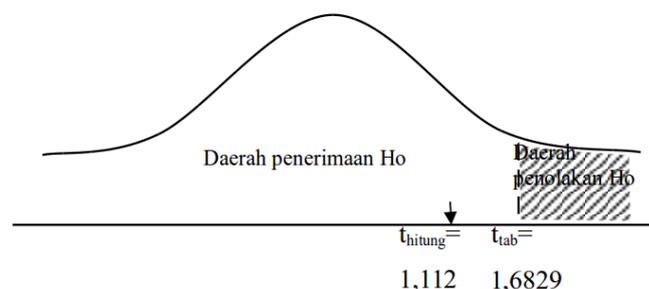
Dengan SPSS didapatkan $t_{hitung} = 1,642$ dengan $t_{tabel} = 1,6829$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima Dalam analisa perhitungan ini secara parsial variabel mudahnya bahan baku berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok. Nilai r^2 parsial variabel mudahnya bahan baku sebesar 0,105 berarti variabel mudahnya bahan baku mampu menjelaskan variabel keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok sebesar 10,5%. Dari perhitungandiatas, maka dalam uji t dapat djabarkan gambar 3 berikut ini



Gambar 3. Daerah Penerimaan dan Penolakan (Uji – t)

c) Hubungan parsial variabel Y dengan X₃ (% Keuntungan yang tinggi)

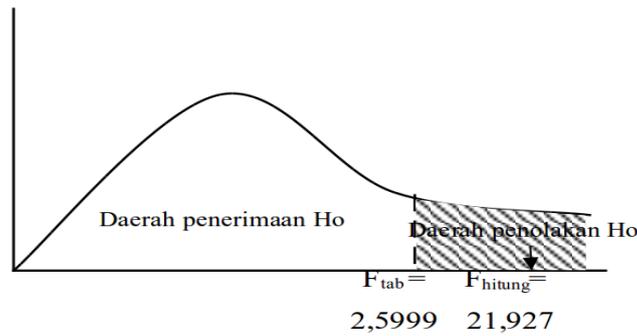
Langkah-langkah pengujian : $H_0 : b_3 = 0$ (tidak ada pengaruh) dan $H_1 : b_3 \neq 0$ (ada pengaruh), $\alpha = 0,05$ dengan $df = 41$, $t_{hitung} = 1,112$ dengan $t_{tabel} = 1,6829$ Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Sehingga secara parsial variabel persentase keuntungan yang tinggi berpengaruh tidak nyata terhadap variabel keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro. Hal ini menunjukkan bahwa jika ada perubahan pada variabel persentase keuntungan yang tinggi, maka ada perubahan pada variabel keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro namun tidak nyata. Nilai r^2 parsial untuk variabel permintaan pasar sebesar 0,098, berarti bahwa variabel persentase keuntungan yang tinggi hanya mampu menjelaskan variabel keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro sebesar 9,8% . Dari hasil perhitungan dan uraian diatas, maka dalam uji t dapat djabarkan pada gambar 3 berikut ini



Gambar 3. Daerah Penerimaan dan Penolakan (Uji – t)

d) Hubungan parsial variabel Y dengan X₄ (prospek permintaan meningkat)

Langkah-langkah pengujian : $H_0 : b_3 = 0$ (tidak ada pengaruh) dan $H_1 : b_3 \neq 0$ (ada pengaruh), $\alpha = 0,05$ dengan $df = 41$, $t_{hitung} = 4,296$ dengan $t_{tabel} = 1,6829$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga secara parsial variabel prospek permintaan berpengaruh nyata terhadap variabel keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro. Hal ini menunjukkan bahwa jika ada perubahan pada variabel prospek permintaan, maka ada perubahan pada variabel keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro. Nilai r^2 parsial untuk variabel prospek permintaan sebesar 0,259, berarti bahwa variabel prospek permintaan mampu menjelaskan variabel keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro sebesar 25,9% . Dari hasil perhitungan dan uraian diatas, maka dalam uji t dapat dijabarkan pada gambar 4 berikut ini



Gambar 4. Daerah Penerimaan dan Penolakan (Uji – t)

Pembahasan

Berdasarkan hipotesis yang pertama bahwa pengalaman, mudahnya bahan baku, persentase keuntungan yang tinggi dan prospek permintaan meningkat secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat yaitu keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} lebih besar F_{tabel} yaitu $21.927 > 2.5999$.

Berdasarkan hipotesis yang kedua bahwa variabel prospek permintaan meningkat merupakan variabel yang paling dominan terhadap keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro ternyata benar. Hal ini dibuktikan dari besarnya t_{hitung} variabel X_4 paling tinggi bila dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu sebesar 4,296. Sedangkan variabel lainnya mempunyai t_{hitung} $X_1 = 2,973$; $X_2 = 1,642$ dan $X_3 = 1,112$. Padahal standar baku nilai t (t_{tabel}) = 1,6829 berarti variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat adalah X_1 dan X_4 . Sedangkan X_2 dan X_3 berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka secara ringkas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil analisis keempat variabel yang mempengaruhi keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro adalah pengalaman, mudahnya bahan baku, persentase keuntungan yang tinggi dan prospek permintaan meningkat
- 2) Variabel-variabel pengalaman, mudahnya bahan baku, persentase keuntungan yang tinggi dan prospek permintaan meningkat akan mempengaruhi keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro.
- 3) Disamping itu hasil pengujian hipotesis menunjukkan ditolaknya nol (H_0). Ini berarti diterimanya hipotesis alternatif (H_1), karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $21,927 > 2,5999$. Secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan adanya pengaruh secara nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat, terbukti. Variabel bebas yaitu pengalaman, mudahnya bahan baku, persentase keuntungan yang tinggi dan prospek permintaan meningkat dapat menjelaskan variabel terikat yaitu keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro.
- 4) Variabel bebas pengalaman (X_1) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro dengan nilai $t_{hitung} = 2,973 > t_{tabel} = 1,6829$. Variabel bebas mudahnya bahan baku (X_2) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro dengan nilai $t_{hitung} = 1,642 < t_{tabel} 1,6829$. Variabel bebas persentase keuntungan yang tinggi (X_3) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro dengan nilai $t_{hitung} = 1,112 < t_{tabel} 1,6829$. Variabel bebas prospek permintaan meningkat (X_4) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro dengan nilai $t_{hitung} = 4,296 > t_{tabel} 1,6829$
- 5) Prospek permintaan meningkat merupakan faktor yang dominan terhadap keputusan pengusaha membuka usaha industri paving blok di Kabupaten Bojonegoro adalah terbukti karena berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini variabel prospek permintaan meningkat (X_4) memiliki nilai t_{hitung} paling tinggi yaitu = 4,296 bila dibandingkan dengan nilai t_{hitung} variabel bebas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy Maksum, 2005, *Pengantar Statistik*, Edisi Revisi Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko, 2003, *Ekonomi Pembangunan*, Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Kuncoro, M., 2004. *Otonomi Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lincoln Arsyad, 2003, *Ekonomi Pembangunan*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta,
- Saad, Ilyas., 2005. *Implementasi Otonomi Daerah sudah mengarah pada Distorsi dan High Cost Economy*. Smeru, Surabaya

- Sadono Sukirno, 2002, *Ekonomi Pembangunan : Proses, masalah dan Dasar Kebijakan*, Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi – UI, Jakarta.
- Sritua Arief, 2002, *Dari Prestasi Pembangunan Sampai Ekonomi politik*, Edisi Revisi Penerbit UI Pres, Jakarta.
- Tambunan Tulus, 2006, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, Evisi khusus Penerbit Salemba 4, Jakarta
- Todaro, Michael ,2002, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Surabaya.
- Widjaja A.W. 2004. *Percontohan Otonomi Daerah di Indonesia* Penerbit Cipta. Jakarta.